

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tahapan proses kegiatan pemeliharaan tanaman kopi arabika di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi adalah Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan yang meliputi pengolahan tanah, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama & penyakit, dan Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan yang meliputi pengolahan tanah lanjutan, pemangkasan tanaman penaung/pelindung, pemangkasan tanaman kopi, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.
2. Aspek-aspek manajemen yang telah diterapkan pada pemeliharaan di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).
 - a. Perencanaan dalam kegiatan Pemeliharaan di Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari suatu perencanaan, dimana perencanaan yang dibuat dapat menggambarkan proses untuk pencapaian tujuan, namun terkadang masih banyak terjadi kendala, oleh karena itu hal tersebut bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi supaya perencanaan yang sudah di buat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari fungsi manajemen yang diterapkan meliputi perencanaan Pemeliharaan yang disusun dalam program kerja dalam bentuk RKH (Rencana Kerja Harian), memperhatikan dan menerapkan sesuai dengan SOP Pemeliharaan, serta melakukan pemberian penyuluhan/pembinaan kepada para petani.
 - b. Pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan di Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee sudah cukup baik, karena pada setiap kegiatan

pemeliharaan kepala lahan sudah mengatur para pekerja dalam melakukan pembagian tugasnya, supaya berjalan dengan baik.

- c. Pengarahan dalam setiap kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh kepala lahan dan pekerja.
- d. Pengawasan kegiatan proses pemeliharaan sudah sepenuhnya dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari kepala lahan yang mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan diproses pemeliharaan oleh pekerja. Setiap kegiatan yang sudah dilakukan evaluasi/diperiksa sehingga tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dapat merugikan.

5.2 Saran

1. Sebaiknya kepala lahan mengatur ulang kembali manajemen kegiatannya pada bagian proses pemeliharaan tanaman yang sudah menghasilkan, di karena kan dalam proses tersebut manajemen kegiatannya tidak ter-Struktur dengan baik dan terkesan masih acak-acakan.
2. Untuk akses jalan transportasi sebaiknya harus lebih diperhatikan dan segera diperbaiki, guna memperlancar pengangkutan hasil produksi panen dan masuk ke lahan. Jika hal tersebut tak kunjung di lakukan, maka akan menghambat proses perjalanan untuk masuk dan keluar lahan. Sehingga para petani/pekerja hanya banyak menghabiskan waktu di perjalanan saja.